

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah uraian enam penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam penelitian saat ini :

##### 1. Mia dan Sugeng (2016)

Penelitian Mia dan Sugeng mengangkat topik tentang pengaruh *Return On Total Assets (ROA)*, *Tobin's Q* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Trading Volume Activity (TVA)*. Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan dampak parsial dan simultan *Return on Asset (ROA)*, *Tobin's Q* dan *Economic Value Added (EVA)* pada *Trading Volume Activity (TVA)* dengan menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan publik yang sahamnya diindeks dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013 yang diambil secara *purposive*. Dan selanjutnya data diolah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa : (1) variabel yang mempengaruhi tingkat *Trading Volume Activity* adalah *Tobin's Q ratio* dan *Economic Value Added*. (2) Variabel yang tidak mempengaruhi tingkat *Trading Volume Activity* adalah *Return on Asset*. (3) Secara simultan, tiga variabel *Return on Asset*, *Tobin's Q ratio* dan *Economic Value Added* mempengaruhi *Trading Volume Activity* meskipun pengaruh mereka sangat kecil.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Economic Value Added* serta variabel dependennya yaitu volume perdagangan saham.
2. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi berganda.
3. Data penelitian dari *www.idx.co.id*.

Perbedaan :

1. Pada peneliti terdahulu menggunakan Return on Asset dan Tobin's Q sebagai tambahan variabel independen serta tidak ada penambahan variabel moderasi pada penelitian.
2. Peneliti terdahulu hanya menggunakan data perusahaan yang terindeks di LQ45, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terindeks di Kompas100.
3. Periode data yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2009-2013.

## 2. Stifany (2015)

Penelitian ini menggunakan data dari Indeks LQ45 tahun 2010-2013. Jumlah populasi adalah sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Economic Value Added (EVA)* terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa : (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap volume

perdagangan saham perusahaan LQ 45. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan volume perdagangan saham. (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan volume perdagangan saham. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan saham. (5) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Economic value added* terhadap volume perdagangan saham.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Economic Value Added (EVA)* serta variabel dependen volume perdagangan saham.
2. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.
3. Data penelitian dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Perbedaan :

1. Pada peneliti terdahulu menggunakan tambahan laporan arus kas sebagai variabel independen dan tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitian.
2. Peneliti terdahulu hanya menggunakan data perusahaan yang terindeks di LQ45, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terindeks di Kompas100.
3. Periode data yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.

### 3. Farzaneh et al. (2015)

Farzaneh et al. meneliti mengenai pengaruh *profitability ratios*, *liquidity ratios*, *solvency ratios*, *efficiency ratios* terhadap volume perdagangan saham. Sampel yang digunakan yaitu terdiri dari 67 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) rasio profitabilitas secara statistik tidak signifikan dengan volume perdagangan. Rasio margin operasi, *return on asset* dan *return on equity* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan volume perdagangan perusahaan. (2) Rasio likuiditas secara statistik signifikan dengan volume perdagangan. *Quick ratio* dan *Operating cash flow* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan volume perdagangan perusahaan tetapi *current ratio* dan *working capital* memiliki efek pada volume perdagangan saham perusahaan. (3) Rasio solvabilitas secara statistik tidak signifikan dengan volume perdagangan. *Debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *plant assets to long-term liabilities* dan *equity financing ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan volume perdagangan perusahaan. Hanya *cash flow to total debt* yang berpengaruh signifikan pada volume perdagangan saham perusahaan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *efficiency ratio* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen *current ratio* dan variabel dependen volume perdagangan saham.

2. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu mengambil sampel dari *Tehran Stock Exchange*, sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel dari *Indonesia Stock Exchange*.
2. Periode pengambilan sampel adalah tahun 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
3. Menggunakan variabel independen rasio keuangan yang lengkap dan tidak menggunakan variabel moderasi seperti penelitian saat ini.

#### 4. M. Morib (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji dampak kebijakan dividen terhadap volume perdagangan saham serta pengaruhnya apabila ditambahkan variabel moderasi harga saham pada penelitian. Variabel-variabel yang digunakan antara lain kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen, volume perdagangan saham sebagai variabel dependen serta harga saham sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut membagikan dividen setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir (2003-2012). Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji  $R^2$ , uji F, dan juga uji MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. (2) Harga saham

memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap volume perdagangan saham.

Persamaan :

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi yang sama dengan penelitian saat ini.
2. Teknik analisis yang digunakan secara garis besar sama, yaitu menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi serta uji *MRA*.
3. Data penelitian dari *www.idx.co.id*.

Perbedaan :

1. Penelitian ini tidak menggunakan uji T dalam teknik analisis datanya.
2. Peneliti terdahulu hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor pertambangan saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan dengan sektor yang beragam dan terdaftar di Indeks Kompas100.

#### **5. Arachman (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Economic Value Added* Terhadap Volume Perdagangan Saham menggunakan empat variabel independennya yang antara lain *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Economic Value Added* serta Volume Perdagangan Saham sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa perusahaan manufaktur di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah bahwa: (1) Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Economic Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. (2) Secara parsial dari empat variabel independen yang digunakan, hanya ada satu variabel independen yang mempengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan yaitu *Current Ratio*.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Current Ratio* dan *Economic Value Added* serta variabel dependennya yaitu volume perdagangan saham.
2. Data penelitian dari *www.idx.co.id*.
3. Menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan data beragam perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100.
2. Pada peneliti terdahulu terdapat penambahan pada variabel independen yaitu *Total Debt to Equity Ratio* dan *Return on Investment* sedangkan penelitian saat ini menambah variabel independen *Dividend Payout Ratio*.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitiannya.

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, teori disusun berdasarkan teori yang bersifat umum terlebih dahulu baru ke teori yang bersifat lebih khusus. Berikut adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian saat ini:

### 2.2.1 *Signalling Theory*

*Signalling Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang pentingnya suatu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk para investor di luar perusahaan. Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2014 : 475) teori ini menjelaskan bahwa manajer cenderung untuk menyampaikan informasi kepada calon investor mengenai perusahaan apabila informasi yang tersedia lengkap. Alasan yang mendasar bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan adalah agar tidak terjadi asimetri informasi sehingga pihak luar dapat menilai dan memahami prospek perusahaan ke depannya. Informasi merupakan suatu unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi layaknya menyajikan keterangan, catatan atau pandangan baik untuk keadaan masa lampau, sekarang maupun keadaan yang akan datang selanjutnya bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kusuma (2006) berpendapat bahwa *signalling theory* pada umumnya dapat memberikan dampak yang baik bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi yang mengandung nilai positif, diharapkan membuat pasar bereaksi pada waktu pengumuman telah diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi dari suatu

pengumuman sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut.

Pengumuman informasi *current ratio*, *dividend payout ratio*, *economic value added* dianggap sebagai sinyal baik bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya apabila nilainya mengalami kenaikan. Informasi tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham dan berakibat meningkatnya volume perdagangan saham. Sebaliknya, apabila informasi tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk maka investor tidak tertarik untuk membeli saham dan akhirnya berimbas pada menurunnya volume perdagangan saham. Dengan demikian reaksi pasar dapat tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham.

### 2.2.2 *Economic Value Added (EVA)*

Young dan O'Byrne (2001 : 17) menjelaskan bahwa *economic value added (EVA)* adalah suatu gagasan yang berdasarkan keuntungan ekonomis, jadi maksudnya kekayaan yang didapat perusahaan berasal dari unsur biaya operasional dan modal. *EVA* sendiri adalah suatu alternatif bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan khususnya bagi para investor baru. Pengertian *Economic Value Added (EVA)* juga dipaparkan oleh Agnes (2003 : 48) sebagai indikator yang menunjukkan adanya suatu penambahan nilai dari investasi karena *EVA* dapat mengukur kinerja perusahaan secara tepat dengan memperhatikan secara adil.

Menurut Azzahra (2013 : 21), nilai tambah ekonomis perusahaan dapat meningkat ketika *Economic Value Added* bernilai positif dan nilainya semakin meningkat, karena dengan begitu perusahaan dianggap mampu memenuhi keinginan investor yang menginginkan return yang tinggi serta melebihi suatu tingkat biaya modal. Dengan adanya hal ini, minat investor dalam berinvestasi diharapkan dapat meningkat. Tingginya minat tersebut dapat membuat naiknya permintaan akan saham dan nantinya akan berdampak pada volume perdagangan saham yang tinggi.

Pengukuran *Economic Value Added* memiliki beberapa ketentuan dalam penilaian kinerja keuangan, yang antara lain :

- a. Jika *Economic Value Added*  $> 0$ , dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam posisi baik karena terdapat perubahan dalam nilai tambah ekonomis perusahaan.
- b. Jika *Economic Value Added*  $= 0$ , dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam posisi impas karena laba yang didapat digunakan perusahaan untuk membayar kewajibannya.
- c. Jika *Economic Value Added*  $< 0$ , dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam posisi kurang bagus karena laba tidak memenuhi ekspektasi para investor, dan tidak terdapat penambahan nilai ekonomis perusahaan.

### 2.2.3 *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah salah satu bagian dari rasio likuiditas yang terdapat pada rasio keuangan dan rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2014 : 134). Dalam perhitungan *current ratio*, tidak ada ketentuan yang mutlak tentang tingkatan yang dianggap baik yang harus dipertahankan oleh perusahaan, karena *current ratio* juga tergantung dari jenis industri yang dijalankan masing-masing perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik apabila sewaktu-waktu butuh untuk mengeluarkan kas. *Current ratio* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi para calon investor untuk mempengaruhi keputusan berinvestasi atau tidaknya yang nantinya dapat mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham.

#### **2.2.4 *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Dividend payout ratio* menurut Keown *et al.* (2015 : 607) adalah jumlah dividen relatif terhadap laba bersih yang didapat perusahaan atau dengan laba per lembar saham. Sedangkan menurut Tjiptono dan Hendy (2011 : 140) umumnya para investor lebih memilih dividen yang diberikan dalam bentuk tunai. Namun dalam praktiknya, dividen memiliki dua bentuk yaitu dividen tunai (*cash dividend*) atau dividen saham (*stock dividend*). *Dividend payout ratio* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari pengukuran kebijakan dividen dan dinilai dari dividend tunai yang dibagikan. Tingginya *dividend payout ratio* diharapkan dapat mempengaruhi keputusan para calon investor dalam keputusan menjual atau membeli saham suatu perusahaan yang juga dapat berpengaruh terhadap naiknya tingkat *trading volume activity*.

### 2.2.5 Harga Saham

Saham merupakan suatu tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (berbentuk perseroan terbatas), dan wujudnya berbentuk selembar kertas yang menerangkan tentang pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham itu (Tjiptono dan Hendy, 2011 : 6). Sedangkan harga saham ialah harga yang terbentuk dari keputusan-keputusan penginvestasian di pasar modal. Harga saham tidak pernah tetap, dan sering berubah-ubah seiring dengan informasi serta kondisi yang terjadi pada lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Sarwidji (2005 : 91) harga saham dibedakan menjadi tiga, antara lain :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham dan harga tersebut ditentukan oleh perusahaan yang menerbitkan saham.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang tercatat pada saat saham tersebut diterbitkan di bursa efek, harga tersebut ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan untuk para investornya.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham dari satu investor ke investor lainnya. Harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek, perusahaan penerbit tidak lagi terlibat dalam penentuan harga ini.

### **2.2.6      *Trading Volume Activity (TVA)***

*Trading Volume Activity* atau volume perdagangan saham menurut Ambar dan Bambang (1998 : 245) merupakan suatu aktivitas transaksi jual beli saham yang terjadi pada waktu tertentu, yang nilainya diperoleh dengan membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di pasar modal. Kerelevanan suatu informasi akuntansi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Jadi terdapat reaksi pasar setelah pengumuman informasi akuntansi tersebut. Reaksi pasar dapat tercermin dari volume perdagangan saham di pasar sekuritas.

Menurut Ambar dan Bambang (1998 : 242) volume perdagangan saham yang ada dalam investasi saham di pasar modal menggambarkan jumlah saham perusahaan yang ditransaksikan dengan harga saham yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pihak penjual dan pihak pembeli selama periode transaksi. Transaksi akan terjadi apabila tingkat permintaan dan penawaran mengalami perbedaan. Hal itu dipengaruhi oleh pengharapan para investor pada suatu saham.

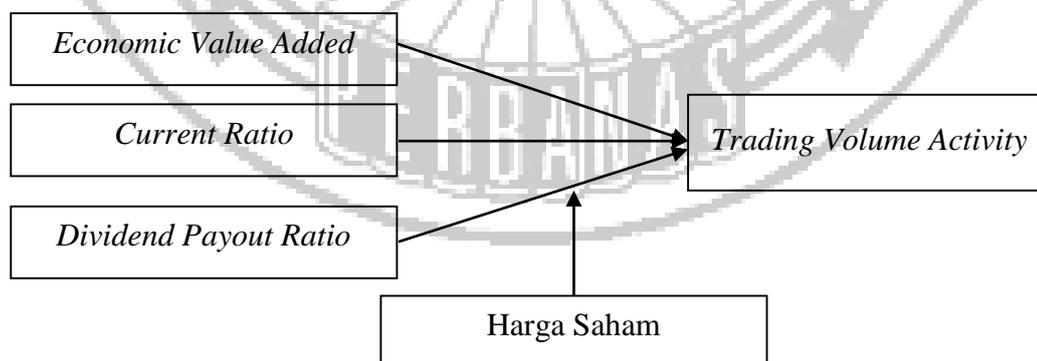
Aktivitas volume perdagangan saham dapat juga menunjukkan kekuatan maupun kelemahan pasar. Konsep ini berpendapat bahwa ketika terjadi kenaikan ataupun penurunan pergerakan saham yang disertai dengan volume perdagangan yang besar merupakan tanda kekuatan pasar dan berlaku kebalikannya. Jadi dapat dikatakan bahwa perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa efek dan menandakan bahwa investor sedang melakukan pengambilan keputusan investasi.

### 2.2.7 Indeks Kompas100

Indeks Kompas100 merupakan salah satu indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan berkerjasama dengan Koran Kompas yang memuat 100 perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI. Indeks ini pertama kali diterbitkan pada tanggal 10 Agustus 2007 dan 100 perusahaan ini harus melakukan review penggantian saham setiap 6 bulan sekali. Saham-saham yang masuk di dalam daftar indeks ini adalah saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar, tingkat likuiditas yang tinggi, dan juga baik di segi fundamental dan kinerjanya.

Faktanya Indeks Kompas100 mewakili kondisi pasar saham di Indonesia karena 70%-80% nilai total kapitalisasi pasar BEI terdapat di indeks itu. Sehingga besar kemungkinan investor dapat melihat arah pergerakan lebih detail. Sayangnya, Indeks Kompas100 dapat berlawanan arah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ataupun dengan indeks yang dikeluarkan oleh BEI lainnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Keterangan :

Dari gambar di atas dapat diketahui apakah variabel dependen *trading volume activity* dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari *economic value added*, *current ratio*, *dividend payout ratio* yang hubungan tersebut dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh variabel moderasi harga saham.

### **2.1.1 Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Trading Volume Activity***

*Economic value added* yang bernilai positif dan ketika nilainya semakin meningkat, maka perusahaan dianggap mampu memenuhi keinginan investor yang menginginkan return yang tinggi serta melebihi suatu tingkat biaya modal. Dengan adanya hal ini, minat investor dalam berinvestasi diharapkan dapat meningkat. Tingginya minat tersebut dapat membuat naiknya permintaan akan saham dan nantinya akan berdampak pada volume perdagangan saham yang tinggi. Jadi, *economic value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*.

Hubungan positif antara *economic value added* dengan *trading volume activity* didukung oleh hasil penelitian Mia dan Sugeng (2016) yang juga meneliti tentang kedua hubungan mendapatkan kesimpulan yang sama walaupun tingkat signifikannya cenderung kecil.

### **2.1.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Trading Volume Activity***

*Current ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang terdapat pada rasio keuangan dan rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik apabila sewaktu-waktu butuh untuk mengeluarkan kas. Hubungan *current ratio* yang positif dengan *trading volume activity* dikarenakan *current ratio* adalah salah satu sinyal positif bagi investor untuk membeli saham. Sehingga ketika nilai *current ratio* suatu perusahaan tinggi dapat dipastikan investor akan berpikir untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berakibat pada tingginya *trading volume activity*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Nassirzadeh *et al.* (2015) yang menguji hubungan antara *current ratio* dengan *trading volume activity* yang menunjukkan hubungan positif diantara kedua variabel itu. Serta penelitian yang dilakukan oleh Arachman (2010) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*.

### **2.1.3 Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Trading Volume Activity**

*Dividend payout ratio* merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah dividen relatif terhadap laba bersih yang didapat perusahaan atau dengan laba per lembar saham. Dalam pengujian pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *trading volume activity*, penelitian saat ini menganggap bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity*.

Seperti yang dikemukakan pada penelitian Stifany (2015) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity*. Namun hasil penelitian dari M. Morib (2013) yang melakukan penelitian yang sama berkata sebaliknya bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity*.

#### 2.1.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Trading Volume Activity* yang Dimoderasi oleh Harga Saham

*Dividend payout ratio* merupakan prosentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang tersedia untuk pemegang saham suatu perusahaan dan nilai ini merupakan salah satu nilai yang dipertimbangkan oleh investor ketika ingin membeli saham selain harga saham perusahaan itu sendiri. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan harga saham yang rendah dan memiliki prosentase *dividend payout ratio* yang tinggi sehingga harga saham akan memperkuat pengaruh positif antara *dividend payout ratio* dan *trading volume activity*.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Stifany (2015) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity*. Sedangkan hasil penelitian dari M. Morib (2013) yang melakukan penelitian yang sama berkata sebaliknya bahwa kebijakan dividen (yang diukur dengan *dividend payout ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity* serta harga saham memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka didapatkan beberapa hipotesis yang diangkat di penelitian ini antara lain :

H1 : *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*.

H3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*.

H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* dengan harga saham sebagai variabel moderasi.

